

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan gedung dibidang kesehatan merupakan salah satu program yang diprioritaskan pemerintah daerah maupun pusat, dimana pemerintah daerah maupun pusat mengharapkan bidang kesehatan mampu memberikan fasilitas maupun pelayanan kesehatan yang memadai serta mumpuni terhadap seluruh masyarakat. Pada era globalisasi perkembangan di dunia konstruksi memang sangat cepat seperti perkembangan berbagai bidang dalam kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, budaya, pendidikan dan layanan kesehatan salah satu contoh pada Puskesmas Balong Ponorogo melalui Dinas Kesehatan Ponorogo yang harus melakukan rehabilitasi gedung serta fasilitas – fasilitas penunjang guna memenuhi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap layanan publik. Oleh karena itu Dinas Kesehatan Ponorogo merencanakan adanya Rehabilitasi Beberapa Gedung Puskesmas di Kabupaten Ponorogo salah satunya Puskesmas Balong.

Perkiraan harga sebuah proyek merupakan biaya hasil perhitungan yang dilakukan oleh estimator dimana perhitungan tersebut berdasarkan dokumen gambar dan spesifikasi yang tertera pada dokumen lelang. Pada hal ini harga yang tertera merupakan biaya langsung atau disebut *direct cost*, sedangkan harga penawaran merupakan harga langsung ditambah nilai atau nominal tertentu atau biasa disebut dengan nilai markup atau overhead, maksud dan tujuan penambahan ini bertujuan agar pihak kontraktor pelaksana memperoleh keuntungan dan dapat menutupi biaya overhead perusahaan. Pada tahap awal perencanaan proyek Rehabilitas Pembangunan Kantor, seperti pada saat penyusunan anggaran proyek, estimasi biaya yang dihitung berdasarkan spesifikasi dan gambar kerja yang disiapkan.

Estimasi pembiayaan sangat memegang peran penting dalam perencanaan pembangunan atau rehabilitasi sebuah bangunan. Estimasi biaya dapat dipergunakan untuk mengetahui berapa besar biaya yang diperlukan membangun sebuah proyek baik itu gedung, jalan maupun drainase, selanjutnya memiliki fungsi yang sangat luas yaitu dapat merencanakan dan mengendalikan pemakaian sumber daya seperti halnya pengendalian penggunaan material dan tenaga pekerja serta pelayanan maupun waktu.

Selain perencanaan anggaran biaya dalam kegiatan suatu pembangunan juga memerlukan jadwal pelaksanaan, penjadwalan ini juga berfungsi untuk mengontrol

target pekerjaan, biaya yang dibutuhkan serta bahan dan tenaga. Manajemen proyek sangat diperlukan guna memperlancar jalannya sebuah proyek dari pekerjaan dimulai sampai akhir pekerjaan sebuah proyek. Pertumbuhan manajemen proyek sangat pesat karena adanya kebutuhan-kebutuhan dalam dunia industri yang modern guna mengkoordinir dan sebagai pengendali berbagai macam kegiatan yang semakin lama semakin kompleks. Manajemen proyek memiliki sifat yang istimewa, dimana waktu kerja manajemen dibatasi oleh penjadwalan yang telah ditentukan pada perencanaan penjadwalan.

Perencanaan penjadwalan dan pengorganisasian yang matang sangat diperlukan untuk keberhasilan pengolahan proyek-proyek yang mempunyai skala besar. Maka tahun 1950 prosedur-prosedur formal yang didasarkan atas penggunaan jaringan dan teknik jaringan telah dikembangkan. Seperti contohnya metode PERT (*Program Evaluation and Review Technique*) dan CPM (*Critical Path Metode*), kedua metode tersebut mempunyai perbedaan yang sangat penting.

Metode PERT awal mula di perkenalkan oleh angkatan militer Amerika Serikat guna merancang dan mengendalikan 268 proyek yang besar dan sangat kompleks, proyek tersebut merupakan proyek pembuatan peluru kendali. Beberapa ribu kontraktor serta rekanan ikut andil dalam proyek tersebut dikarenakan pemilik proyek memiliki keinginan mengetahui peristiwa-peristiwa yang penting dalam hal penyelenggaraan proyek.

Dari wacana yang beredar pada tahun 2018 Puskesmas Balong yang berlokasi di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo mempunyai lahan sebesar $\pm 816m^2$, dan akan melakukan kegiatan rehabilitasi dan perluasan gedung puskesmas. Maka dari itu penulis mencoba mengambil judul “STUDI RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN PENJADWALAN MENGGUNAKAN METODE PERT PADA PERENCANAAN REHABILITAS PUSKESMAS BALONG” untuk memperhitungkan besaran biaya yang harus dikeluarkan dan mengetahui waktu yang diperlukan guna memperlancar rencana pembangunan pada Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan beberapa permasalahan-permasalahan yang timbul dan selanjutnya akan dijadikan sebagai rumusan masalah oleh penulis :

1. Berapa anggaran biaya yang dibutuhkan Dinas Kesehatan Ponorogo untuk rehabilitasi Puskesmas Balong ?
2. Bagaimana perencanaan penjadwalan rehabilitasi Puskesmas Balong dengan menggunakan metode PERT?
3. Bagaimana probabilitas penyelesaian pekerjaan pada rehabilitasi Puskesmas Balong ?

1.3 Batasan Masalah

Agar studi ini mendapatkan hasil optimum, maka berikut batasan masalah yang diambil :

1. Perhitungan anggaran biaya menggunakan analisa SNI dinas Pekerjaan Umum
2. Harga bahan bangunan dan upah pekerja menggunakan harga satuan bangunan gedung negara (HSBGN) tahun 2017
3. Gambar untuk menghitung anggaran biaya menggunakan gambar desain dari kontraktor perencana.
4. Metode yang digunakan dalam penjadwalan hanya menggunakan metode PERT.

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui besaran anggran biaya yang diperlukan Dinas Kesehatan Ponorogo untuk melakukan rehabilitasi Puskesmas Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penjadwalan proyek menggunakan metode PERT.
3. Untuk mengetahui probabilitas penyelesaian pekerjaan pada rehabilitasi Puskesmas Balong.

1.5 Manfaat

1. Memberikan masukan mengenai anggaran biaya yang diperlukan Dinas Kesehatan Ponorogo untuk melakukan rehabilitasi Puskesmas Balong Ponorogo.
2. Untuk menambah wawasan dalam bidang perencanaan anggaran biaya dan penjadwalan kegiatan proyek.

